

Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Wahid Wachyu Adi Winarto

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan
Email: wahidwachyuadi@iainpekalongan.ac.id

Tri Nurhidayah

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan
Email: trinurhidayah27@gmail.com

Sukirno

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Asholeh Pemalang
Email: sukirnopml@gmail.com

Received: 15 January 2021, Accepted: 1 June 2021, Published: 18 November 2021

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Green Banking Disclosure on firm value. The method used is quantitative by conducting content analysis on Green Banking Disclosure items based on the Green Banking Disclosure Index developed by Bose, Khan, Rashid, & Islam (2018). Firm value is measured using the Tobins'q ratio. Regression analysis technique is used in performing statistical tests. The population in this study are all Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority that have been listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017 to 2020 by providing criteria for the samples taken. The results showed that there was a significant positive effect of Green Banking Disclosure on firm value in Islamic banking..

Keywords: Green Banking Disclosure, Firm Value, Syariah Banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Green Banking Disclosure terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan melakukan analisis konten terhadap item-item Green Banking Disclosure berdasarkan Green Banking Disclosure Index yang dikembangkan oleh Bose, Khan, Rashid, & Islam (2018). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobins'q. Teknik analisis regresi digunakan dalam melakukan pengujian statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia selama 2017 sampai dengan 2020 dengan memberikan kriteria pada sampel yang diambil. Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh Green Banking Disclosure yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah.
Keywords: Green Banking Disclosure, Firm Value, Syariah Banking

Kata kunci: Pengungkapan Green Banking, Nilai Perusahaan, Bank Syariah

PENDAHULUAN

Pemanasan global, akibat perubahan iklim dalam beberapa tahun terakhir, dianggap sebagai fenomena masalah internasional, yang pada dasarnya diarahkan sebagai akibat dari perlakuan yang tidak bijaksana terhadap alam lingkungan dan persaingan industri. Mengingat emisi gas rumah kaca dianggap bertanggung jawab atas perubahan keseimbangan pada alam termasuk lingkungan, mengakibatkan konsekuensi yang merugikan. Kemajuan substansial telah dibuat baru-baru ini terkait dengan perumusan dan implementasi kebijakan untuk mengatasi tanggung jawab lingkungan dari perusahaan terhadap emisi gas (Tauringana & Chithambo, 2015).

Lembaga keuangan berada dalam posisi taktis untuk memainkan peran dalam menciptakan dan mempertahankan revolusi hijau yang sangat didambakan untuk bumi ini. *Green Banking* pada lembaga perbankan diartikan sebagai keiatan untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar dengan langkah melakukan pengembangan terhadap strategi inklusif pada bank yang ditunjukkan untuk pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Lembaga keuangan khususnya perbankan dapat menerapkan kebijakan *Green Banking* secara internal dan mendorong nasabah dengan memberikan berbagai mekanisme insentif dan sanksi untuk mengadopsi teknologi hijau. Misalnya, bank menyediakan layanan keuangan untuk berbagai perusahaan seperti semen, kimia, garmen, dan industri kertas yang memancarkan tingkat karbon berbahaya ke atmosfer. Dengan memberikan biaya yang lebih tinggi untuk proyek-proyek yang menimbulkan ancaman terhadap lingkungan, bank dapat mencoba untuk membatasi profil gas emisi dari industri ini. Di sisi lain, bank dapat memperkenalkan berbagai inisiatif menuju lingkungan yang bersih seperti pinjaman lunak untuk proyek ramah lingkungan seperti bangunan rumah dan proyek-proyek yang berhubungan dengan energi surya. Bank dapat memberikan pelayanan ramah lingkungan kepada para nasabahnya. Perbankan yang menekankan pada ramah lingkungan tidak hanya meningkatkan terhadap standarnya tetapi dapat mempengaruhi arah bisnis agar bertanggungjawab pada lingkungan dan sosial. Faktor yang mendasari bank dalam mengadopsi konsep *Green Banking Disclosure* diantaranya permintaan pinjaman, faktor ekonomi, kebijakan pemerintah, stakeholder, kepentingan lingkungan dan legal (Ahmad, Zayed, & Harun, 2013).

Indonesia, sebuah negara berkembang dapat mempertahankan citra lingkungan yang bersih. Menurut Indeks Kinerja Lingkungan tahun 2020 kinerja meningkat sebesar 3,72 point dari angka 66,55 pada tahun 2019 menjadi 70,27 pada tahun 2020. Perekonomian Indonesia, berada dalam titik resesi di tahun 2020, terutama setelah adanya pandemi virus Covid 19. Beberapa sektor termasuk pariwisata dan rekreasi telah diidentifikasi sebagai pendorong untuk mengimbangi guna tercapainya peningkatan perekonomian. Ini dapat membuat masalah dalam hal degradasi lingkungan jika tindakan pencegahan tidak diatur dengan benar. Lebih penting lagi, penekanan pada kebijakan adaptasi atas strategi mitigasi mensyaratkan bahwa ekonomi tidak siap untuk memanfaatkan peluang yang diciptakan oleh perubahan. Peluang investasi, khususnya di sektor energi terbarukan dan berkelanjutan dan pengembangan teknologi bersih, akan sangat menonjol di tahun yang akan datang. Ini adalah peluang yang dapat dimanfaatkan oleh bank jika kebijakan yang tepat dan strategi ditempatkan pada waktunya. Dengan demikian, penting untuk menentukan arus juga sebagai visi masa depan lembaga keuangan terkait dengan perubahan lingkungan yang akan berhubungan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Secara khusus, mencoba untuk mengidentifikasi pengaruh dari *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Penerapan *Green Banking Disclosure* pada perbankan syariah untuk mengantisipasi dan melestarikan lingkungan dan langkah yang tidak diperkenankan dengan ajaran dan merugikan kemaslahatan umat yang sesuai pada Q.S Ar-rum (30) : 41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “telah nampak kerugian di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Landasan hukum terkait dengan praktik *Green Banking* di Indonesia, diantaranya adalah regulasi Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 penilaian terhadap pengelolaan lingkungan hidup oleh debitur dalam persyaratan penyaluran kredit. Peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan, mengenai peraturan ini perbankan didorong untuk menyediakan sumber pendanaan untuk pembangunan berkelanjutan dan pendanaan terkait perubahan iklim dalam jumlah yang mencukupi.

Kebaruan penelitian ini ada dua di antaranya adalah upaya pertama untuk menganalisis pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Kriteria *Green Banking Disclosure* diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perbankan saat ini pada status kepatuhan *green disclosure* dan kesiapan mereka untuk memanfaatkan masa depan yang ditawarkan oleh perubahan lingkungan. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memandu pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi prioritas untuk memberikan insentif dan motivasi bagi lembaga keuangan agar mereka bertindak ramah lingkungan.

Penelitian yang sudah dilakukan terkait pengaruh kinerja perusahaan terhadap *Green Banking Disclosure*. Diantaranya Fatemi, Glaum, & Kaiser (2018) bahwa *Return On Aset*, *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* perbankan di Indonesia. Merina & Noviardy (2015) *Return On Aset*, *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Bose, Khan, Rashid, & Islam (2018) tingkat *Green Banking Disclosure* tinggi sektor perbankan berhubungan dengan ukuran dewan komisaris, kepemilikan yang semakin meningkat. Handajani (2019) menyatakah bahwa ada peranan semakin baik dewan komisaris maka dapat mengutamakan aktivitas *Green Banking Disclosure*. Sedangkan penelitian terkait dengan pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan belum banyak dilakukan sehingga kurangnya literatur yang membahas hal tersebut sehingga peneliti mencoba untuk menganalisis tentang *Green Banking Disclosure* dan nilai perusahaan.

Signalling Theory

Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973) menjelaskan pihak pemilik informasi dapat memberikan suatu sinyal yang berupa informasi sebagai cerminan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak investor. menurut Yasar, Martin, & Kiessling (2020) *Signalling theory* dapat menjelaskan pertumbuhan perusahaan dimasa depan dimana akan mempengaruhi investor berupa informasi yang menjelaskan kegiatan manajemen dan keinginan investor pada perusahaan. Informasi dianggap penting untuk menentukan investasi dalam perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan pertama kali berdiri sampai

dengan keadaan sekarang (Fatemi et al., 2018). Indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjual belikan.

Bagi perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia pergerakan nilai perusahaan akan menjadi pertimbangan calon investor untuk melakukan investasi secara tepat (Solekha & Winarto, 2020). Peningkatan nilai perusahaan yang signifikan menandakan perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki kinerja perusahaan yang baik juga yang menandakan tujuan perusahaan tercapai dan dapat mensejahterakan para pemegang saham.

Untuk mengukur nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's q yaitu rasio yang menilai dan memberikan suatu informasi yang menjelaskan fenomena dalam kegiatan perusahaan. Penilaian yang dilakukan merupakan beberapa proses untuk memperkirakan nilai perusahaan dalam sifat operasi perusahaan termasuk didalamnya adalah kebutuhan *ownership interest* serta berupa transaksi yang memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menempati posisi yang strategis dalam perusahaan karena dengan pertumbuhan nilai perusahaan diikuti dengan peningkatan segala devisi di perusahaan serta mencerminkan kemakmuran para pemilik perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan sehingga dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan yang menjadi salah satu tujuan dari perusahaan. Dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan meningkatkan juga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Green Banking Disclosure

Penerapan terhadap *Green Banking* sebagai upaya perusahaan khususnya di perbankan untuk memberikan kepedulian pada lingkungan. Masih kurangnya perusahaan yang peduli terhadap lingkungan karena banyak diantara perusahaan masih sebatas hanya mengimplementasikan belum mengungkapkan implementasi *Green Banking* pada laporan perusahaan. Sebagai upaya untuk menjamin kepuasan *stakeholder* perusahaan mengimplementasikan *Green Banking* tidak hanya orientasi profit saja. Perusahaan yang sudah mengimplementasikan *Green Banking* dapat dikatakan perusahaan sudah menjalankan amanat dari *stakeholder*. Menjalankan amanat yang diberikan pada perusahaan sejalan dengan teori legitimasi. Teori Legitimasi merupakan teori yang menjelaskan pengungkapan lingkungan dan sosial (Mousa, et. al., 2015). Saat sekarang sudah banyak perusahaan yang menyadari keberlangsungan perusahaan bergantung pada hubungan lingkungan dengan perusahaan.

Praktik pengungkapan *Green Banking Disclosure* merupakan respons dari tekanan pemilik agar bank dapat berpraktik secara baik dan etis. Belum adanya panduan atau aturan terhadap pelaporan *Green Banking Disclosure* sehingga banyak perusahaan perbankan yang mengungkapkannya secara beragam. Implementasi *Green Banking Disclosure* sebagai bagian dari tujuan perusahaan yang dimandatkan oleh *stakeholder* sebagai upaya kepedulian perusahaan pada lingkungan masyarakat.

Sebagai tanggapan, semakin banyak perusahaan perbankan dalam beberapa tahun terakhir telah memulai langkah-langkah untuk mengarahkan investasi, sumber daya dan kekuatan pinjaman mereka untuk mengekang degradasi ekologi dan untuk mempromosikan praktik perbankan yang berkelanjutan. 3 Kunci faktor, seperti kewajiban pemberi pinjaman, kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban keuangan, defisit ekologis dan peluang bisnis adalah beberapa pendorong yang mendorong bank untuk menciptakan hubungan antara mengadopsi operasi *Green Banking* dan mengungkapkan praktik *Green Banking*.

Implementasi *Green Banking* salah satunya dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan perbankan. Pelaporan ini digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dan pemilik untuk memperoleh legitimasi dengan hasil baik dalam pandangan pembuat kebijakan. Terkait dengan *Green Banking Disclosure* merupakan laporan yang di

ungkapkan berkaitan pada informasi tentang aliran material, energi yang disebabkan oleh operasional perusahaan maupun manajemen risiko lingkungan terkait dengan produk keuangan dan produk lingkungan tertentu maupun proyek yang menguntungkan lingkungan. Pengungkapan *Green Banking Disclosure* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan operasional perusahaan (Handajani, 2019).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari serangkaian uraian di atas, maka variabel-variabel terkait dengan penelitian ini dapat dirumuskan dalam gambar 1 kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan teori dan logika antara pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan adalah:

H_1 = Adanya pengaruh antara *Green Banking Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Green Banking Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan permasalahan dalam penelitian sudah dijelaskan dan peneliti menjelaskan hasil dari penelitian.

Penelitian ini menggunakan *Proportiaonate Stratified Random Sampling* yaitu teknik sampling yang mempunyai latar belakang yang sejenis. Teknik tersebut digunakan dalam teknik pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan periode penelitian 2017 sampai dengan 2020 terdaftar di OJK dan Bursa Efek Indonesia. Bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank BTPN Syariah (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis konten dan mendeskripsikan aspek-aspek terkait dengan *Green Banking Disclosure* yang merujuk pada indikator *Green Banking Disclosure Indeks* yang dikembangkan oleh (Khan, Bose, Sheehy, & Quazi, 2021). *Green Banking Disclosure Indeks* diukur dengan menghitung 21 (dua puluh satu) item dengan memberikan skor 1 jika mengungkapkan dan skor 0 diberikan jika tidak mengungkapkan.

Analisis nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobins'q yang merupakan alat ukur rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud disamping itu rasio Tobins'q dapat memberikan gambaran tentang efektif dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya perusahaan.

Tobins'q rasio nilai perusahaan dengan menilai dari asetnya, jika angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Mengukur rasio Tobins'q pada perusahaan perbankan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

MVS atau nilai pasar ekuitas diperoleh dari:

Nilai pasar ekuitas = Harga saham penutupan akhir tahun x jumlah saham yang beredar

Debt diperoleh dari:

Debt = Likuiditas + Dana Syirkah Temporer

TA = Total Aset

Skor nilai rasio tobins'q dikategorikan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu antara lain adalah sebagai berikut:

- Jika hasil Tobins'q > 1 diartikan bahwa manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan.
- Jika hasil Tobins'q < 1 diartikan manajemen perusahaan telah gagal dalam mengelola aktivitas atau aset perusahaan
- Jika hasil Tobins'q = 1 diartikan manajemen perusahaan stagnan dalam mengelola aset perusahaan

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan software Eviews.

Model Persamaan

Persamaan regresi dari data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \lambda_0 + \lambda_1 x_1$$

Uji Statistik

1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan rasio Tobins'q pada perusahaan perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Rasio Tobins.q

Kode Bank	Tahun	Nilai Kapitalisasi Pasar	Nilai Utang Total	Nilai Asset Total	Tobins'q
BRIS	2017	92,909,190,500	19,849,188,455,000	31,543,384,000,000	0.63

Kode Bank	Tahun	Nilai Kapitalisasi Pasar	Nilai Utang Total	Nilai Asset Total	Tobins'q
BRIS	2018	94,038,105,000	32,888,444,000,000	37,915,084,000,000	0.87
BRIS	2019	37,218,093,000	38,035,452,000,000	43,123,488,000,000	0.88
BRIS	2020	10,508,233,950,000	52,271,298,000,000	57,715,586,000,000	1.09
BTPS	2017	630,292,051,000	782,890,530,000,000	954,898,500,000,000	0.82
BTPS	2018	988,302,535,500	82,554,894,000,000	101,919,301,000,000	0.82
BTPS	2019	326,256,775,000	9,989,718,000,000	15,383,038,000,000	0.67
BTPS	2020	1,064,202,375,000	10,556,256,000,000	16,435,005,000,000	0.71
PNBS	2017	445,222,817,000	8,355,078,682,000	8,629,275,047,000	1.02
PNBS	2018	3,714,120,000	7,102,591,680,000	8,771,057,795,000	0.81
PNBS	2019	84,380,000	9,441,259,326,000	11,135,824,845,000	0.85
PNBS	2020	341,068,961,800	8,186,428,761,000	11,302,082,193,000	0.75

Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Tobins'q pada tabel 1 menunjukkan nilai perusahaan pada perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian pada periode 2017 sampai dengan 2020. Nilai perusahaan yang bernilai tinggi atau nilai $Q > 1$ adalah pada BRI Syariah pada tahun 2020 dikarenakan adanya rencana merger Bank Syariah BUMN yaitu antara BRI Syariah, Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Nilai perusahaan bernilai tinggi juga pada Bank Panin Dubai Syariah di tahun 2017 yaitu dengan nilai Tobins'q sebesar 1.02 atau lebih dari 1.

Tingkat *Green Bank Disclosure* pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian berdasarkan 21 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Bose et al. (2018) rata-rata tingkat pengungkapan selama periode penelitian yaitu pada BRI Syariah sebanyak 16.75, BTPS sebanyak 12.5 dan PNBS 13.5.

Analisis uji pengaruh *Green Bank Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan Syariah dilakukan dengan tahapan-tahapan analisis sebagai berikut:

1. Estimasi Model Penelitian

Berikut adalah estimasi variabel *Green Bank Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan Syariah yang menjadi sampel penelitian.

Model 1

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan atau yang terbaik antara model Common effect dan fixed effect

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.969747	(2,8)	0.0177
Cross-section Chi-square	12.106162	2	0.0024

Data diolah, 2021

Untuk menentukan model yang digunakan apakah common effect atau fixed effect maka kita melihat nilai probabilitas untuk Cross Section F, jika nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka model yang terpilih adalah Common Effect. Tetapi jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka model yang terpilih adalah fixed effect.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa nilai probabilitas Cross Section F sebesar 0.0177 yang nilainya lebih kecil dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa model fixed effect lebih tepat dibandingkan model common effect. Dari model yang digunakan adalah model fixed effect akan tetapi hasil yang didapatkan dari estimasi model belum sesuai dengan hasil yang diinginkan. Maka dilakukan kembali estimasi dengan menggunakan model kedua yaitu Uji Hausman.

Model 2

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau model yang terbaik dari model fixed effect dan random effect.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.125578	1	0.0076

Data diolah, 2021

Untuk menentukan model apakah fixed effect atau random effect maka dapat dilihat dari nilai probabilitas untuk cross section random jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka model yang dipilih adalah model random effect tetapi jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka model yang dipilih adalah fixed effect.

Dari hasil analisis didapatkan nilai probabilitas cross section random sebesar 0.0076 yang mana nilainya lebih kecil dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa model fixed effect lebih tepat dibandingkan model random effect.

2. Hasil Estimasi Fixed Effect

Dari hasil uji hausman selanjutnya dilakukan estimasi menggunakan fixed effect dengan menggunakan evies hasil estimasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.472259	0.258807	-1.824755	0.1055
X	0.091170	0.018107	5.035027	0.0010

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.799522	Mean dependent var	0.826915
Adjusted R-squared	0.724343	S.D. dependent var	0.132453
S.E. of regression	0.069542	Akaike info criterion	-2.232572
Sum squared resid	0.038689	Schwarz criterion	-2.070936
Log likelihood	17.39543	Hannan-Quinn criter.	-2.292415
F-statistic	10.63487	Durbin-Watson stat	2.264507
Prob(F-statistic)	0.003642		

Data diolah, 2021

3. Data Panel

Dari hasil analisis pada tabel 4 didapatkan persamaan regresi pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan adalah $Y = \lambda_0 + \lambda_0.091 x_1$. Koefisien variabel *Green Banking Disclosure* secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Ketika *Green Banking Disclosure* naik satu satuan maka ikut meningkatkan nilai perusahaan sebanyak 0.091 yang dinilai menggunakan rasio Tobin q .

Hasil persamaan regresi diketahui variabel *Green Banking Disclosure* nilai signifikansinya $0.0010 < 0.05$ maka dapat diartikan dalam penerimaan hipotesis H_0 di tolak dan H_1 di terima sehingga penelitian ini menjawab bahwa *Green Banking Disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pemilihan model yang paling tepat serta analisis uji pengaruh dengan analisis EViews yang telah dilakukan maka dijelaskan secara terperinci mengenai uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya. *Green Banking Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Green Banking Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's q . Hal ini dengan kepedulian perusahaan pada lingkungan merupakan salah satu indikator yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya hal itu dikarenakan kepercayaan lingkungan masyarakat kepada perusahaan akan meningkat yang dilihat dari luas *Green Banking Disclosure*. Dengan keterbukaannya informasi yang diperoleh dari *Green Banking Disclosure* dilakukan untuk meningkatkan legitimasi perusahaan pada pemilik perusahaan atau investor yang tidak hanya mencari laba namun harus memperhatikan keadaan lingkungan. Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Julia & Kassim (2020) yang menyatakan bahwa dengan adanya disclosure banking pada bank syariah pada akhirnya dapat meningkatkan kontribusi bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan sekaligus memenuhi Maqashid Syariah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handajani (2019) yang meneliti tentang *corporate governance* dan *green banking disclosure* yang mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan praktik green banking, namun keberadaan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh tetapi hasil yang sama menunjukkan adanya tren peningkatan *green banking disclosure* selama periode pengamatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *Green Banking Disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Luas pengungkapan *Green Banking* menjadi salah satu unsur dalam peningkatan nilai perusahaan dilihat dari adanya kepercayaan masyarakat atas kepedulian perusahaan pada lingkungan dan masyarakat. *Green Banking Disclosure* memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi menjadi customer potensial dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan perbankan dan diikuti oleh nilai perusahaan menjadi semakin meningkat.

Saran penelitian ini adalah perusahaan dalam penyajian laporan keuangan untuk menyajikan *Green Banking Disclosure* secara terpisah untuk mempermudah pemakai laporan keuangan dalam menganalisis peranan perusahaan terhadap kepedulian lingkungan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat menjadi bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya yaitu penentuan item pengungkapan *Green Banking Disclosure* yang pada penelitian ini masih mengadopsi penelitian terdahulu sehingga perlu adanya pengungkapan yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, F., Zayed, N. M., & Harun, M. A. (2013). Factors behind the Adoption of Green

Banking by Bangladeshi Commercial Banks. *ASA University Review*.

- Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2018). What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective. *Asia Pacific Journal of Management*, 35(2), 501–527. <https://doi.org/10.1007/s10490-017-9528-x>
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.03.001>
- Handajani, L. (2019). Corporate Governance dan Green Banking Disclosure: Studi pada Bank di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 121–136. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i2.12243>
- Julia, T., & Kassim, S. (2020). Exploring green banking performance of Islamic banks vs conventional banks in Bangladesh based on Maqasid Shariah framework. *Journal of Islamic Marketing*, 11(3), 729–744. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2017-0105>
- Khan, H. Z., Bose, S., Sheehy, B., & Quazi, A. (2021). Green banking disclosure, firm value and the moderating role of a contextual factor: Evidence from a distinctive regulatory setting. *Business Strategy and the Environment*, (May). <https://doi.org/10.1002/bse.2832>
- Merina, C. I., & Noviardy, A. (2015). Analisis Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Bina Darma E-Journal*.
- Mousa, et. al., G. A. (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*. <https://doi.org/10.12785/ijbsa/020104>
- Solekha, Y. A., & Winarto, W. W. A. (2020). Analisis Volatilitas Return Saham Terhadap Risiko Sistematis Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Saham Lq 45. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 1(1), 77–87.
- Tauringana, V., & Chithambo, L. (2015). The effect of DEFRA guidance on greenhouse gas disclosure. *British Accounting Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.07.002>
- Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. (2020). An empirical test of signalling theory. *Management Research Review*. <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2019-0338>

Lampiran: Item Green Banking Disclosure

No	Item Green Banking Disclosure
1	Kebijakan bank terhadap pelestarian lingkungan dan perubahan iklim.
2	Pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan dan kegiatan pemantauannya.
3	Pengurangan penggunaan kertas (<i>paperless</i>) dan pengelolaan limbah.
4	Adopsi kebijakan dan teknologi untuk mengurangi kerusakan lingkungan dalam operasi internal bank <i>electronic office</i> .

5	Penggunaan material ramah lingkungan.
6	Konservasi energi dari operasi bisnis.
7	Upaya mengurangi dampak perubahan iklim dan emisi oleh karyawan.
8	Informasi tentang <i>green product</i> bank.
9	Inisiatif dan keterlibatan bank dalam membangun jejaring pada masalah lingkungan.
10	Evaluasi secara kompeten terhadap dampak yang ditimbulkan oleh bisnis klien sebelum memberi sanksi kepada fasilitas pembiayaan.
11	Pengorganisasian kegiatan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat.
12	Peran sebagai bank yang ramah lingkungan, kontribusi terhadap perbaikan lingkungan, dan keunggulan dalam praktik pelaporan lingkungan.
13	Penghargaan atas inisiatif pelestarian lingkungan.
14	Keterlibatan bank dalam mendukung fasilitas yang sejalan dengan program lingkungan
15	Informasi tentang pembentukan dana perubahan iklim.
16	Pengaturan <i>green branch</i> untuk tujuan efisiensi operasional.
17	Internalisasi <i>green</i> marketing pada media komunikasi internal.
18	Prakarsa dan keterlibatan bank untuk mendorong dan melatih karyawannya mengenai gerakan hijau.
19	Jumlah anggaran yang dialokasikan setiap tahun untuk praktik <i>green banking</i> .
20	Jumlah aktual yang dibelanjakan untuk berbagai program <i>green banking</i>
21	Penggunaan halaman terpisah untuk Pelaporan <i>green banking</i> dalam laporan tahunan.